

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	1
---	---	---	---

SUBBAGIAN HUMAS



Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Cetak	Radar Semarang
Media Online

Wilayah: Kabupaten Batang

Halaman 4

Alokasikan Jalan Perintis Kemerdekaan Rp6,7 M

BATANG, Radar Semarang - Jalan Perintis Kemerdekaan di Kecamatan Batang mendapatkan alokasi anggaran perbaikan sebesar Rp 6,7 miliar. Peralnya, tiap musim hujan, jalan tersebut menjadi langganan banjir dengan ketinggian mencapai lutut orang dewasa.

Selain disebabkan limpasan aliran Sungai Kalipucang yang meluap, jalan tersebut juga tidak memiliki drainase. Akibatnya, saat hujan turun, air yang menggenang cukup lama surutnya. Karena itulah, Pemkab Batang menganggarkan perbaikan kembali pada tahun anggaran 2021.

"Jalan Perintis Kemerdekaan ini memang tidak ada drainase. Ketika hujan datang selalu diiringi genangan di sepanjang jalan. Sebenarnya tahun 2020 sudah kami anggarkan, tapi kena refocusing," kata Bupati Batang Wihaji saat meninjau lokasi banjir di Jalan Perintis Kemerdekaan Batang, Selasa (19/1).

Kontruksi perbaikan jalan menggunakan rabat beton. Lebar nya 7 meter dengan ketebalan 25 sentimeter, dan panjangnya 470 meter. Selanjutnya akan menggunakan material aspal

hotmix sepanjang 1,6 kilometer.

Wihaji menjelaskan, perbaikan kali ini tidak hanya peninggian jalan. Melainkan pembuatan drainase di kedua sisi jalan. Saluran drainase menggunakan material U-ditch beton sepanjang 350 meter. Lelang perbaikan jalan itu akan dimulai pada Februari mendatang.

Lokasi tersebut tahun 2020 juga telah ditinjau Gubernur Jateng Ganjar Pranowo. Ia menyambangi para pengungsi korban banjir luapan Sungai Kalipucang di Kelurahan Kalipucang Wetan.

Menurut Wihaji, Sungai Kalipucang sejak dahulu sudah bermasalah. Ada banyak bangunan rumah warga di atas sungai, sehingga menyebabkan penyempitan sungai.

Pemkab sudah melakukan normalisasi sungai tersebut. Pengerjaannya dianggap tidak maksimal. Terhalang bangunan dan tiang-tiang pancang yang ada di sungai, sehingga alat berat tidak dapat masuk. "Kami pelan-pelan melakukan edukasi masyarakat, agar sungai tidak menyempit. Air bisa mengalir dengan normal kembali," tandasnya. (yan/ida)